

## BAGIAN 1. PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Wilayah pesisir merupakan peralihan antara ekosistem darat dan laut yang masih dipengaruhi oleh aktivitas dan perubahan di darat dan laut<sup>1</sup>. Wilayah pesisir memiliki beragam ekosistem, salah satunya ekosistem mangrove. Pada rencana zonasi, wilayah pesisir terbagi menjadi berbagai kawasan, salah satunya kawasan konservasi. Menurut Peraturan Daerah DIY Nomor 9 Tahun 2018, kawasan konservasi merupakan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil dengan ciri khas tertentu yang dilindungi untuk mewujudkan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara berkelanjutan.

Berdasarkan Keputusan Bupati Bantul Nomor 285 Tahun 2014<sup>2</sup>, Kawasan Konservasi Mangrove Baros ditetapkan sebagai pencadangan kawasan konservasi taman pesisir di Kabupaten Bantul. Kawasan ini memiliki luas sebesar 132 Ha dengan pembagian zonasi menjadi tiga bagian; yaitu zona inti, zona pemanfaatan terbatas, dan zona lainnya seperti yang dapat dilihat pada gambar I.1 berikut.



Gambar I. 1 Peta Pencadangan Kawasan Konservasi Mangrove Baros  
Sumber: Keputusan Bupati Bantul Tahun 2014

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Indonesia). Diakses 14 Oktober 2022.

<sup>2</sup> Keputusan Bupati Bantul Nomor 284 Tahun 2014 tentang pencadangan kawasan konservasi taman pesisir di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan pertimbangan Keputusan Bupati Bantul Tahun 2014, wilayah pesisir dapat dikembangkan untuk kepentingan pemanfaatan serta pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi, wisata bahari, serta rekreasi. Kawasan Konservasi Mangrove Baros memiliki keanekaragaman biota laut yang produktif seperti udang, ikan, dan kepiting bakau yang hidup dalam ekosistem mangrove. Akan tetapi potensi yang dimiliki kawasan ini kurang didukung sistem pengolahan yang terpadu. Sejauh ini kawasan konservasi masih dimanfaatkan sebatas untuk usaha konservasi pencegahan abrasi laut oleh para petani sekitar melalui penanaman bakau. Namun belum memadukan upaya konservasi dan budidaya secara terpadu, dengan biota laut yang hidup dalam ekosistem mangrove.

Melihat potensi dan isu diatas, kawasan ini dapat dikelola menjadi sebuah kawasan konservasi yang menerapkan sebuah sistem pengolahan terpadu yang dapat mencakup upaya konservasi mangrove, dengan budidaya biota lautnya. *Silvofishery* (wanamina) merupakan sistem budidaya pertambakan tradisional di kawasan bakau (Pangarevo dkk., t.t.). *Silvofishery* dapat menjadi upaya perlindungan terhadap kawasan bakau, dengan cara membuat tambak yang berbentuk saluran yang menyatukan mangrove dengan budidaya perikanan. Sehingga muncul simbiosis menguntungkan secara fungsi ekologis dan ekonomis dengan tetap mempertimbangkan kepedulian terhadap ekologi (*ecological awareness*).

Upaya memadukan sistem *silvofishery* dengan tujuan pariwisata edukatif kemudian menghadirkan ide perancangan berupa area wisata edukasi *silvofishery*. Perancangan ini diharapkan dapat memanfaatkan Kawasan Konservasi Mangrove Baros menjadi sebuah wisata minat khusus yang berbasis edukasi dan alam, dengan memanfaatkan potensi hayati sekaligus menjadi upaya konservasi.

## 1.2. FOKUS PENEKANAN

Fokus penekanan desain berupa perancangan kawasan wisata edukasi *silvofishery* pada Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Baros, yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata minat khusus. Perancangan akan berfokus pada zona pemanfaatan terbatas, dengan peruntukkan lahan sebagai pariwisata alam dan rekreasi, penelitian, pendidikan, serta kegiatan penunjang budidaya.

Perancangan kawasan wisata edukasi *silvofishery* menggunakan pendekatan arsitektur ekologis, dengan prinsip pemanfaatan potensi dari alam semaksimal mungkin, serta menciptakan keselarasan antara



arsitektur dengan alam. Sehingga diharapkan perancangan ini dapat menghadirkan kawasan wisata edukatif dan rekreatif yang bersinergi dengan kawasan konservasi mangrove tanpa mendegradasi lingkungan serta membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar.

### **1.3. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana wujud perancangan area wisata *silvofishery* sebagai wisata minat khusus di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Baros yang berbasis edukasi dan alam dengan pendekatan arsitektur ekologi?

### **1.4. TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.4.1. Tujuan Perancangan**

- a. Memanfaatkan kawasan konservasi mangrove menjadi rekreasi wisata berbasis edukasi yang memadukan pelestarian mangrove dengan budidaya perikanan tambak secara terpadu.
- b. Meningkatkan potensi wisata di Pantai Baros, Kecamatan Kretek, Bantul.
- c. Melestarikan kawasan konservasi mangrove melalui penerapan budidaya *silvofishery* dengan memanfaatkan kawasan konservasi mangrove secara terpadu.
- d. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui budidaya dan pelestarian kawasan konservasi mangrove.

#### **1.4.2. Sasaran Perancangan**

- a. Menumbuhkan kawasan edukasi wisata yang dapat mewadahi aktivitas wisatawan maupun masyarakat.
- b. Memberikan dampak positif pada wisatawan dan masyarakat tanpa mendegradasi lingkungan sekitar.

### **1.5. RUANG LINGKUP PERANCANGAN**

Ruang lingkup pada perancangan Wisata Edukasi *Silvofishery* yang dilakukan di Kawasan Konservasi Mangrove Baros terdiri dari 2 lingkup sebagai berikut:

#### **1.5.1. Lingkup Spasial**

Lingkup spasial merupakan kawasan yang dirancang. Lingkup spasial yang dijadikan lokasi perancangan yaitu Kawasan Konservasi Mangrove di Pantai Baros, Kecamatan Kretek Bantul.

#### **1.5.2. Lingkup Substansial**

Lingkup substansial merupakan pembatasan terhadap lingkup pekerjaan dan topik pokok perancangan. Lingkup perancangan dibatasi pada perancangan eduwisata *silvofishery* di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Baros, Kecamatan Kretek, Bantul.

### 1.6. ALUR KERANGKA PIKIR

Alur kerangka pikir merupakan dasar pemikiran yang mendasari perancangan wisata edukasi silvofishery di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Baros. Berikut merupakan alur kerangka pikir yang mendasari perancangan proyek, yang dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut.



Gambar 1. 2 Alur Kerangka Pikir  
Sumber: Analisis Penulis (2022)